

PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA, KEBIASAAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMP PGRI 2 LABUHAN RATU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Habib Purnama

I Komang Winatha dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of parental guidance, study habits, and learning environments on learning outcomes IPS Integrated semester of eighth grade students of SMP PGRI 2 Labuhan Ratu of the school year 2012/2013.

The population in this study were all students of class VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu of the school year 2012/2013, amounting to 90 students and all of them were sampled because the population is less than 100 subjects. The method used in this research is descriptive method of verification with ex post facto approach and survey. Data were collected through questionnaires, processed by computer through SPSS version 16. To test the hypothesis first, second, and third using simple linear regression, while the fourth hypothesis using multiple linear regression.

Based on the analysis of the data obtained the following results.

1. There are parental influence on learning outcomes IPS Integrated Odd Semester Grade VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Academic Year 2012/2013.
2. There is the influence of study habits on learning outcomes IPS Integrated Odd Semester Grade VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Academic Year 2012/2013.
3. There is the influence of the learning environment on learning outcomes IPS Integrated Odd Semester Grade VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Academic Year 2012/2013.
4. There is the influence of parental guidance, study habits, and learning environments on learning outcomes IPS Integrated Odd Semester Grade VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Academic Year 2012/2013.

Keywords: Parental Guidance, Habit Learning, Learning Environment, and Integrated IPS Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 90 siswa dan semuanya dijadikan sampel karena populasinya kurang dari 100 subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Data yang terkumpul melalui angket, diolah dengan computer melalui program SPSS versi 16. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis keempat menggunakan regresi linear *multiple*.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Hasil Belajar IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah, yaitu dari 90 siswa terlihat hanya 41 siswa atau 45,56% siswa yang mendapat nilai 70-100, dan berarti 54,44% atau sebanyak 49 siswa memperoleh nilai 0-70. Dengan kata lain, hanya 45,56% bahan pelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu yang dikuasai oleh siswa atau masih dalam kriteria rendah.

Secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantaranya banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa, diduga faktor-faktor bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar memiliki peranan penting terhadap tinggi rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Slameto (2003: 3) belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hal ini sependapat dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hal ini diperkuat oleh Sudjana (2001: 47) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif atau sikap, serta ranah psikomotor atau keterampilan.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bimbingan orang tua. Menurut Hamalik (2002: 93) dalam anadwi wahyuni bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”. Kemudian ia juga menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa dalam (2003) salah satu bentuk bimbingan orang tua terhadap siswa adalah: “Partisipasi masyarakat atau orang tua dalam pendidikan anaknya dapat berupa perhatian akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajar, menyediakan alat belajar, memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tahu kemajuan belajar, anaknya dan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan sebagainya. Partisipasi masyarakat tersebut dapat meningkatkan hasil belajar anak, sehingga hubungan harmonis antara anak dengan dengan orang tua tetap harmonis disertai bimbingan dan hukuman yang dapat menyukseskan belajar anak. (<http://elearningpendidikan.com/prestasi-belajar-tergantung-pada-bimbingan-orang-tua.html>).

Selanjutnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu kebiasaan belajar. Menurut pendapat Aunurrahman dalam Novi (2009:185), kebiasaan belajar adalah prilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kemudian Menurut Witherington mengemukakan (Djalali, 2008:128), bahwa kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Di dalam belajar, kebiasaan belajar perlu dipupuk dan dikembangkan karena kebiasaan bukanlah sesuatu yang telah ada, namun sesuatu yang harus dibentuk.

Sedangkan menurut Djali (2008:128), kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu meneria pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaruhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Selanjutnya menurut Suryabrata (savitri, 2004:), kebiasaan belajar adalah suatu perbuatan belajar dan perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, terencana, terarah, sistematis,serta dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. “Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-struktural” (Dalyono dalam Fatma, 2007: 129).

Menurut Hamalik, (2004: 195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung. Supardi dalam Fatma (2003: 2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semula benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 90 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 90 siswa. penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasinya 90 orang dan semuanya dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidak nya pengaruh ketiga variabel X, yaitu bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu SMP PGRI 2 Labuhan Ratu, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan regresi linier *multiple*.

A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 39,696 + 0,488 X_1$$

1. Konstanta a sebesar 39,696 menyatakan bahwa jika tidak ada skor bimbingan orang tua ($X_1 = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 39,696.
2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,488 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau bimbingan orang tua tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,488 %.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk bimbingan orang tua sebesar 5,852 > t_{tabel} sebesar 1,98 dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, bimbingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

1. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri PGRI 2 Labuhan Ratu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ika Febriani (2007) yang berjudul "Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Bimbingan Orang Tua dengan prestasi belajar siswa SD Padang Cermin Lampung Selatan yang berdomisili di daerah Stren Kecamatan Padang Cermin Lampung Selatan 2007". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar dengan diketahui nilai r sebesar 0,915.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:93) yang menyatakan bahwa menyatakan bimbingan adalah "suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Hal analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Mulyasa dalam (2003) salah satu bentuk bimbingan orang tua terhadap siswa adalah: "Partisipasi masyarakat atau orang tua dalam pendidikan anaknya dapat berupa perhatian akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajar, menyediakan alat

belajar, memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tahu kemajuan belajar, anaknya dan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan sebagainya.

B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 32,770 + 0,583 X_2$$

1. Konstanta a sebesar 32,770 menyatakan bahwa jika tidak ada skor kebiasaan belajar oleh siswa ($X_2 = 0$), maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 32,770.
2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,583 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika kebiasaan belajar dimanfaatkan dengan optimal, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,583%.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk kebiasaan belajar sebesar $5,276 > t_{tabel}$ sebesar 1,98 dan probabilitasnya (sig.) $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Novi Leliana(2011) yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Pedagogis Guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar dengan diketahui nilai $(r) = 0,703$. Besarnya sumbangan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar diketahui dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,494.

Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat Djali (2008:128), kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Untuk mendapatkan perubahan sebagai akibat dari proses belajar, maka kegiatan belajar harus direncanakan sedemikian rupa dan mempunyai tujuan. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya hasil belajar siswa. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan

hasil yang memuaskan. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan maksimal serta ujian-ujian bisa dilalui dengan hasil yang baik sehingga pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil analisis ini juga senada dengan pendapat Gie (Dewi, 2002:13), yang mengemukakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik, antara lain:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Seorang siswa perlu membuat jadwal belajar di rumah atau perpustakaan yang dilaksanakan secara teratur. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika siswa memiliki sifat disiplin.
2. Membaca dan membuat catatan. Sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca dengan teratur, sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi serta membuat catatan dengan teratur dan rapih agar mudah dibaca.
3. Mengulang bahan pelajaran. Untuk lebih memantapkan apa yang telah dipelajari ulang.
4. Mengerjakan tugas. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakan tugas, baik itu pekerjaan rumah atau latihan mengerjakan soal.

C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 38,236 + 0,488 X_3$$

1. Konstanta a sebesar 38,236 menyatakan bahwa jika tidak ada skor lingkungan belajar ($X_3 = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 38,236.
2. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,488 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika budaya membaca siswa positif, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,488%.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk lingkungan belajar sebesar 4,954 > t_{tabel} sebesar 1,98 dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, budaya membaca siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatma Rossa dengan judul "Hubungan Antara Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar dengan diketahui nilai $(r) = 0,644$. Besarnya sumbangan lingkungan belajar terhadap hasil belajar diketahui dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,414.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 129) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Hal ini diperkuat oleh Supardi dalam Fatma(2003: 2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Slameto (2003: 27) lingkungan yang baik perlu di usahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. kondisi lingkungan yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencari hasil belajar yang maksimal.

D. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 13,677 + 0,325X_1 + 0,346X_2 + 0,315X_3$$

1. Konstanta a sebesar 13,677 menyatakan bahwa jika tidak ada skor Bimbingan Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar ($X = 0$) maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 13,677.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk X_1 sebesar 0,325, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika bimbingan Orang Tua positif, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,325%.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk X_2 sebesar 0,346 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika kebiasaan belajar baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,346%.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk X_3 sebesar 0,315 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika lingkungan belajar baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,315%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 25,429$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 86 dan $\alpha = 0.05$ dari daftar Tabel diperoleh sebesar 2,71. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,429 > 2,71$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hubungan secara simultan antara bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,686 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,470 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh bimbingan orang tua, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar sebesar 47,0% dan sisanya sebesar 53,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika siswa mempunyai bimbingan orang tua yang optimal, kebiasaan belajar yang baik, dan lingkungan belajar yang positif maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_1), Kebiasaan Belajar (X_2), dan Lingkungan Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu adalah variabel bimbingan orang tua (X_1) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,852 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,280.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:93) yang menyatakan bahwa menyatakan bimbingan adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Hal analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Mulyasa dalam (2003) salah satu bentuk bimbingan orang tua terhadap siswa adalah: “Partisipasi masyarakat atau orang tua dalam pendidikan anaknya dapat berupa perhatian akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajar, menyediakan alat belajar, memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tahu kemajuan belajar, anaknya dan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan sebagainya.

Selanjutnya, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu kebiasaan belajar (X_2) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,276 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218.

Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat Djali (2008:128), kebiasaan belajar adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Untuk mendapatkan perubahan sebagai akibat dari proses belajar, maka kegiatan belajar harus direncanakan sedemikian rupa dan mempunyai tujuan. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya hasil belajar siswa. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai

dengan maksimal serta ujian-ujian bisa dilalui dengan hasil yang baik sehingga pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil analisis ini juga senada dengan pendapat Gie (Dewi, 2002:13), yang mengemukakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik, antara lain:

5. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Seorang siswa perlu membuat jadwal belajar di rumah atau perpustakaan yang dilaksanakan secara teratur. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika siswa memiliki sifat disiplin.
6. Membaca dan membuat catatan. Sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca dengan teratur, sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi serta membuat catatan dengan teratur dan rapih agar mudah dibaca.
7. Mengulang bahan pelajaran. Untuk lebih memantapkan apa yang telah dipelajari ulang.
8. Mengerjakan tugas. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakan tugas, baik itu pekerjaan rumah atau latihan mengerjakan soal.

Selanjutnya, variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu lingkungan belajar (X_3) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,954 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,470.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004: 129) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Hal ini diperkuat oleh Supardi dalam Fatma(2003: 2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang di dalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Slameto (2003: 27) lingkungan yang baik perlu di usahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. kondisi lingkungan yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencari hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan orang tua siswa, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar – Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Rineka Cipta

<http://blog.umy.ac.id/anadwihayuni/artikel/perhatian-orangtua/> dikutip tanggal 26 November 2012

<http://elearningpendidikan.com/prestasi-belajar-tergantung-pada-bimbingan-orang-tua.html> dikutip tanggal 26 November 2012

Ika Febriani, Dwi. 2007. *Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Bimbingan Orang Tua dengan prestasi belajar siswa SD Padang Cermin Lampung Selatan yang berdomisili di daerah Stren Kecamatan Padang Cermin Lampung Selatan 2007*. Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung

Leliana, Novi. 2011. *Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kompetensi Pedagogis Terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung

Rosa, Fatma. 2011. *Hubungan antara Minat Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Siswa Semester Ganjil SMA Negeri 1 Buay Bahuga Way Kanan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung

- Rusman, Tedi. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sudarmanto. R Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta